

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sleman III yang terletak di Desa Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. Dusun Sleman III memiliki 4 RW 8 RT yang terdiri dari RW 07, RW 08, RW 09, RW 10. Penelitian ini dilakukan pada 4RW dan 8RT di Dusun Sleman III, yang terdiri dari RW 07, RW 08, RW 09, RW 10. Jumlah ibu menopause di Dusun Sleman III adalah 80 orang dan jumlah ibu menopause yang mengalami kecemasan di Dusun Sleman sebanyak 41 orang. Penelitian ini diambil ketika acara PKK Dusun Sleman III yang dilaksanakan disalah satu rumah warga. Lingkungan di Dusun Sleman III dapat dikatakan ramai dan padat penduduk karena jarak antar rumah saling berdempetan, kebanyakan warga masih memiliki halaman yang cukup luas didepan rumahnya. Setiap bulan selalu diadakan psoyandu lansia dan balita, serta perkumpulan PKK dusun ataupun PKK Rw.

##### 2. Karakteristik responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 41 perempuan yang mengalami menopause dan yang mengalami kecemasan terhadap menopause hanya berjumlah 41 orang. Data gambaran karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden (n=41)**

Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
45	2	4,9
47	1	2,4
50	1	2,4
52	1	2,4
55	32	78,0
60	3	7,3
65	1	2,4

Berhenti Haid	1 tahun	22	53,7
	6 bulan	14	34,1
	3 bulan	5	12,2
Pekerjaan	Buruh	33	80,5
	Wiraswasta	6	14,6
	PNS	1	2,4
	Petani	1	2,4

Sumber: data primer 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 55 tahun sebanyak 32 responden ( 78.0%). Dengan berhenti haid atau menstruasi sebagian besar adalah 1 tahun sebanyak 22 responden (53.7%). Sebagian besar pekerjaan responden adalah sebagai buruh sebanyak 33 responden (80.5%).

### 3. Analisis Univariat

#### a. Distribusi frekuensi kecemasan perempuan menopause di dusun sleman III

Tingkat Kecemasan pada perempuan menopause di dusun sleman III dapat dijelaskan pada tabel dibawah i

**Tabel 3.1. Distribusi tingkat kecemasan perempuan menopause di dusun sleman III yang dialami responden (n=41)**

No	Tingkat kecemasan	F(n)	Persentase(%)	St.deviation
1	Ringan	0	0	
2	Sedang	26	63,4	0,488
3	Berat	15	36,6	
	Total	41	100,0	

Sumber: data primer 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan sedang dengan persentase sebanyak 26 responden (63,4%).

b. Distribusi frekuensi pengetahuan perempuan menopause di dusun sleman III terhadap menopause

Pengetahuan perempuan menopause di dusun sleman III terhadap menopause dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2. Distribusi frekuensi pengetahuan perempuan menopause di dusun sleman III terhadap menopause (n=41)**

No	Pengetahuan	F(n)	Persentase(%)	St.deviation
1	Baik	6	14,6	
2	Cukup	14	34,1	0,733
3	Kurang	21	51,2	
Total		41	100,0	

Sumber: data primer 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan kurang dengan persentase sebanyak 21 responden (51,2%).

c. Distribusi frekuensi sikap perempuan menopause di dusun sleman III terhadap menopause

Sikap perempuan di dusun sleman III terhadap menopause dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Distribusi sikap perempuan menopause di dusun sleman III terhadap menopause (n=41)**

No	Sikap	F(n)	Persentase(%)	St.deviation
1	Baik	0	0	
2	Cukup	9	22,0	0,419
3	Kurang	32	78,0	
Total		41	100,0	

Sumber: data primer 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki sikap kurang dengan persentase sebanyak 32 responden (78,0%).

d. Distribusi dukungan keluarga (suami) pada perempuan menopause di dusun sleman III terhadap menopause

Dukungan keluarga (suami) pada perempuan menopause di dusun sleman III terhadap menopause dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 3.4. Distribusi frekuensi dukungan keluarga (suami) perempuan menopause di dsuun sleman III terhadap menopause (n=41)**

No	Dukungan keluarga	F(n)	Persentase(%)	St.deviation
1	Baik	0	0	
2	Cukup	5	9,8	0,331
3	Kurang	36	87,8	
Total		41	100,0	

Sumber: data primer 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki dukungan keluarga (suami) kurang dengan persentase sebanyak 36 responden (87,8%).

e. Distribusi frekuensi lingkungan pada perempuan menopause di dusun sleman III terhadap menopause

Lingkungan pada perempuan menopause di dusun sleman III terhadap menopause dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 3.5. Distribusi frekuensi lingkungan perempuan di dusun sleman III terhadap menopause (n=41)**

No	Lingkungan	F(n)	Persentase(%)	St.deviation
1	Baik	4	9,8	
2	Cukup	32	78,0	0,474
3	Kurang	5	12,2	
Total		41	100,0	

Sumber: data primer 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal pada perempuan menopause di dusun sleman III cukup baik dengan persentase sebanyak 32 responden (78,0%).

f. Distribusi frekuensi emosi perempuan menopause di dusun sleman III terhadap menopause  
Emosi perempuan menopause yang ada di dusun sleman III terhadap menopause dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi frekuensi emosi perempuan di dusun sleman III terhadap menopause (n=41)**

No	Emosi	F(n)	Presentase (%)	St.deviation
1	Stabil	17	41,5	
2	labil	24	58,5	0,499
Total		41	100,0	

Sumber: data primer 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa emosi yang dimiliki perempuan menopause di dusun sleman III labil dengan persentase sebanyak 24 responden (58,5%).

#### 4. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Perempuan Dalam Menghadapi Menopause di Dusun Sleman III Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1. Hubungan pengetahuan dengan kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause di dusun sleman III kecamatan sleman kabupaten sleman**

variabel		Kecemasan						Total	<i>P value</i>	
		Ringan		Sedang		Berat				
		n	%	n	%	n	%			
pengetahuan	Baik	0	-	3	7,3	3	7,3	6	100	0,339
	Cukup	0	-	12	29,3	11	26,8	23	100	
	Kurang	0	-	2	4,9	10	24,4	12	100	

Sumber: data primer 2018

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan kecemasan sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup dengan tingkat kecemasan sedang dengan presentase 12 responden (29,3%). Hasil penelitian ini didapatkan nilai *P value* 0,339 >0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan

perempuan dalam menghadapi menopause di Dusun Sleman III Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.

b. Hubungan Sikap Dengan Kecemasan Perempuan Dalam Menghadapi Menopause di Dusun Sleman III Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2. Hubungan sikap dengan kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause di dusun sleman III kecamatan sleman kabupaten sleman**

Variabel		Kecemasan								<i>P value</i>
		Ringan		Sedang		Berat		Total		
		n	%	n	%	n	%	n	%	
Sikap	Baik	0	-	0	-	0	-	0	-	0,003
	Cukup	0	-	4	9,8	1	2,4	26	100	
	Kurang	0	-	22	53,7	14	34,1	15	100	

Sumber: data primer 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sikap responden dengan tingkat kecemasan sebagian besar memiliki sikap yang kurang dengan tingkat kecemasan sedang dengan persentase 22 responden (53,7%). Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa nilai *p value* 0,003 <0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, ada hubungan antara sikap dengan kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause di Dusun Sleman III Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.

c. Hubungan Dukungan Keluarga (suami) Dengan Kecemasan Perempuan Dalam Menghadapi Menopause di Dusun Sleman III Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3. Hubungan dukungan keluarga (suami) dengan kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause di dusun sleman III kecamatan sleman kabupaten sleman**

variabel		Kecemasan								<i>P value</i>
		Ringan		Sedang		Berat		Total		
		n	%	n	%	n	%	n	%	
Dukunga n Keluarga (suami)	Baik	0	-	0	-	0	-	0	-	0,424
	Cukup	0	-	4	9,8	1	2,4	5	100	
	Kurang	0	-	22	53,7	14	34,1	36	100	

Sumber: data primer 2018

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari keluarga terutama suami kurang dengan tingkat kecemasan sedang dengan persentase sebanyak 22 responden (53,7%). Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai *p value* 0,424 >0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya, tidak ada hubungan antara dukungan keluarga (suami) dengan kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause di Dusun Sleman III Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.

d. Hubungan Lingkungan Dengan Kecemasan Perempuan Dalam Menghadapi Menopause di Dusun Sleman III Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4. Hubungan lingkungan dengan kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause di dusun sleman III kabupaten sleman kecamatan sleman**

variabel	Kecemasan								<i>P value</i>	
	Ringan		Sedang		Berat		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Lingkungan	Baik	0	-	3	7,3	1	2,4	4	100	0,672
	Cukup	0	-	20	48,8	12	29,3	32	100	
	Kurang	0	-	3	7,3	2	4,9	5	100	

Sumber: data primer 2018

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa lingkungan atau tempat tinggal sekitar responden sebagian besar menunjukkan cukup dengan kecemasan sedang dengan persentase 20 responden (48,8%). Hasil penelitian ini didapatkan nilai *p value* 0,672 >0,05. Dengan demikian, dapat diartikan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya, tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause di Dusun Sleman III Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.

e. Hubungan Emosi Dengan Kecemasan Perempuan Dalam Menghadapi Menopause di Dusun Sleman III Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5. Hubungan emosi dengan kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause di dusun sleman III kecamatan sleman kabupaten sleman**

variabel	Kecemasan								<i>P value</i>	
	Ringan		Sedang		Berat		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Emosi	Stabil	0	-	9	22,0	8	19,5	17	100	0,252
	Labil	0	-	17	41,5	7	17,1	24	100	

Sumber: data primer 2018

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki emosi yang labil dengan kecemasan sedang dengan persentase 17 responden (41,5%). Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa nilai *p value* 0, >0,05. Dengan demikian,  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang artinya, tidak ada hubungan yang signifikan antara emosi dengan kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause di Dusun Sleman III Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Kecemasan Perempuan Dalam Menghadapi Menopause

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan yang sedang. Hal ini dikarenakan sebagian perempuan yang mengalami menopause mempunyai coping stress yang berbeda-beda.

Hal ini sejalan dengan pendapat Pieter dan Lubis, kecemasan merupakan suatu perasaan yang mengganggu atau suatu ketidaknyamanan yang disertai dengan respon *autonom* (penyebab yang tidak spesifik pada setiap individu). Individu yang mengalami kecemasan terutama bagi perempuan yang mengalami menopause akan merasa dirinya menjadi tua, perempuan yang mengalami kecemasan pada saat menopause kemungkinan besar kurang mendapatkan informasi yang tepat dan objektif tentang segala sesuatu yang menyangkut menopause (Pieter dan Lubis, 2010).

## 2. Pengetahuan Perempuan Dalam Menghadapi Menopause

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar wanita menopause yang mengalami kecemasan belum mendapatkan informasi yang detail tentang menopause. Mereka beranggapan bahwa menopause merupakan hal yang mengerikan dan sedikit menakutkan.

Ariyani (2014) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari tingkat kesadaran, tingkat kecerdasan, tingkat emosional. Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan, tingkat sosial dan budaya masing-masing individu.

Pemahaman yang baik tentang seluk beluk menopause akan mempengaruhi seseorang dalam menunjang kesiapan wanita dalam menghadapi menopause. Hal ini dapat dikaitkan dengan pengembangan nalar dan analisa yang baik. Semakin baik daya nalar maka semakin memudahkan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan (Rasyid et al, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, kurangnya pengetahuan disebabkan karena kurangnya informasi tentang menopause dan pendidikan yang rendah pada saat masa ibu pre menopause sehingga banyaknya ibu pada saat pre menopause masih banyak yang kurang mengetahui tanda-tanda dan gejala menopause yang menyebabkan kesiapan ibu pre menopause masih kurang pada saat itu (Sarsawita, 2017).

### 3. Sikap Perempuan Dalam Menghadapi Menopause

Sikap terhadap kecemasan dalam menghadapi menopause pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap kurang baik dalam menyikapi kecemasan yang ditimbulkan oleh menopause. Hal ini dikarenakan sikap seseorang dikatakan baik apabila dia selalu berfikir positif terhadap hal apapun. Sikap yang baik dapat dilatar belakangi oleh beberapa faktor seperti faktor pendidikan, pekerjaan.

Saraswita (2017) mengatakan pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap ibu menopause terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada saat menopause. Sikap ibu yang baik akan mempengaruhi ibu dalam mengalihkan perasaan yang tidak menyenangkan ke hal-hal yang menyenangkan dengan cara melakukan aktivitas yang berguna.

### 4. Dukungan Keluarga (Suami) Pada Perempuan dalam Menghadapi Menopause

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden mendapat dukungan yang kurang oleh suaminya. Hal ini disebabkan karena semakin tua perempuan maka semakin banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada perempuan. Perubahan itu menyebabkan timbulnya rasa cemas yang dikaitkan dengan perubahan kondisi yang dialami perempuan yaitu menopause. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran tersendiri yang harus ditangani dengan serius. Salah satunya dengan adanya dukungan yang positif dari suami dan anak-anak sebagai keluarga terdekat, karena pada kondisi ini perempuan yang mengalami menopause mengalami perubahan emosional yang tidak stabil. Hal yang perlu diperhatikan pada kondisi ini adalah komunikasi yang baik harus tetap dijaga agar dapat saling memberi pengertian dan mencari jalan keluar suatu masalah secara bersama-sama.

Dukungan suami merupakan faktor yang sangat penting atau berpengaruh terhadap kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause. Pada hal ini suami sangatlah berperan dalam menjaga rasa cemas yang dialami oleh istri yang sedang menghadapi menopause karena hubungan keduanya akan berdampak pada psikologis istri. Suami merupakan orang yang terlibat dalam rasa ketenangan dan kenyamanan istri, maka dari itu dibutuhkan penerimaan suami terhadap istri yang sedang mengalami menopause dengan bentuk pujian dan kasih sayang (Susanti, 2014).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dengan hasil cukup (59,6%) dengan jumlah responden sebanyak 34 responden . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa suami telah memberikan dukungan yang cukup kepada istri, dukungan yang diberikan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan rasa percaya diri istri yang mengalami menopause (Adi & Suryani, 2013).

##### 5. Lingkungan Pada Perempuan Dalam Menghadapi Menopause

Pada penelitian ini di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berada di lingkungan cukup baik. Hal ini di karenakan pengaruh lingkungan sangatlah besar bagi kecemasan perempuan yang mengalami menopause, semakin baik lingkungan dan hubungan sosial maka semakin sedikit pula kekhawatiran yang dirasakan.

Pendapat diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu faktor lingkungan atau tempat tinggal sekitar dapat mempengaruhi pemikiran dari individu, dan cara berfikir terhadap orang lain serta terhadap penilaian dirinya sendiri. Kecemasan akan timbul apabila seseorang tidak merasa aman berada di lingkungannya sendiri atau tempat tinggal sekitar (Adha, Putri, & Listiowati, n.d, 2016)

## 6. Emosi Perempuan Dalam Menghadapi Menopause

Hasil pada penelitian ini didapatkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki emosi yang labil. Hal ini dikarenakan kebanyakan responden pada penelitian ini memiliki pemikiran yang negatif terhadap dirinya. Perempuan yang sudah mengalami menopause tidak selalu memiliki emosi yang stabil dan pemikiran yang positif terhadap perubahan pada dirinya. Mereka menganggap bahwa menopause merupakan suatu penyakit yang menakutkan dan banyak menimbulkan perubahan-perubahan yang terjadi pada fisik dan psikologisnya (Potdar & Shinde, 2014)

## 7. Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Perempuan Dalam Menghadapi Menopause di Dusun Sleman III Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause di dusun sleman III kecamatan sleman kabupaten sleman. Pengetahuan sering dikaitkan dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang di miliki. Perempuan menopause yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi lebih tertarik untuk berkonsultasi dengan dokter mengenai efek atau perubahan apa saja yang akan mereka alami pada saat menopause (Acc, Tc, & Spo, 2011). Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan sebelumnya rata-rata perempuan menopause yang mengalami kecemasan di Dusun Sleman III ini menganut pendidikan sampai bangku SMA dan mereka mengatakan bahwa mereka mengetahui informasi menopause dari internet dan juga oleh teman sebaya.

Sesuai dengan kejadian yang peneliti alami bahwa pada saat peneliti melakukan pengambilan data ibu-ibu yang mengalami menopause mengatakan mereka sudah sering

mendengar tentang menopause dari teman sebaya dan seringnya melihat artikel dari internet, selain itu ada beberapa faktor yang mungkin tidak bisa dikedalikan oleh peneliti pada saat responden melakukan pengisian kusioner. Fenoma tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elghite dkk yang mengatakan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seperti sikap, ekonomi, pekerjaan (Elghite, Elkazeh, Mohamed, & El-Zeftawy, 2015). Elghite dkk mengatakan bahwa mayoritas wanita akan mencapai menopause dan menghabiskan sepertiga dari hidup mereka. Pendidikan juga mungkin berpengaruh pada persepsi menopause, hal ini dikarenakan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan pada persepsi menopause yang cukup besar.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Lusiana, ia berpendapat bahwa pengetahuan wanita yang kurang akan berisiko sebanyak 3kali untuk mengalami kecemasan dalam menghadapi menopause dibandingkan dengan wanita yang memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti sebelumnya adalah bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan wanita dalam menghadapi menopause, dengan uji *chi square* dengan hasil P yaitu  $0,006 < 0,05$  (Lusiana, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian ini yang didukung oleh beberapa penelitian yang menunjang diatas, pengetahuan tidak berhubungan dengan kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause. Tingkat pengetahuan para ibu menopause tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan saja namun di era modern ini kebanyakan ibu menopause memperoleh informasi dari internet dan teman sebaya.

## 8. Hubungan Sikap Dengan Kecemasan Perempuan Dalam Menghadapi Menopause di Dusun Sleman III Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman

Hasil dari penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara sikap dengan kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause di dusun sleman III kecamatan sleman kabupaten sleman. Hal ini dikarenakan sebagian responden pada saat dilakukan pengambilan data mereka mengeluh takut dengan menopause karena merasa bahwa mereka tidak sehat seperti sebelum mereka mengalami menopause serta tidak adanya pengalaman yang dimiliki oleh individu terhadap suatu objek untuk menyikapi permasalahan psikologis yang menyebabkan munculnya sikap yang negatif. Sikap akan mudah terbentuk apabila yang dialami oleh seseorang selalu melibatkan emosional, hal ini dapat membentuk suatu penghayatan pada pengalaman yang akan membentuk arah sikap tertentu (Kumalasari, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bello dan Daramola yang menyatakan bahwa sikap negatif perempuan yang mengalami menopause dipengaruhi oleh norma-norma budaya, usia dan pekerjaan. Bagi perempuan yang sudah berumur atau perempuan paruh baya meanggap bahwa menopause merupakan sebuah penyakit bahkan kutukan karena mereka berfikir mereka sudah tidak bisa berbuat atau beraktivitas seperti sebelum mengalami menopause, sehingga hal ini dapat menimbulkan kecemasan yang sering dialami oleh perempuan yang mengalami menopause (Bello & Daramola, 2016).

Peneliti lain juga berpendapat bahwa pekerjaan akan mempengaruhi sikap individu. Perempuan karir atau yang bekerja pada umumnya lebih berfikiran luas tentang segala hal, mereka merasa lebih aman dan percaya pada diri sendiri dan kemampuannya. Sedangkan pada perempuan yang tidak bekerja cara berfikirnya masih sempit dan akan sulit menerima informasi (Rasyid et al, 2014).

Namun penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayat dkk, hasil penelitian yang mereka dapatkan bahwa wanita paruh baya atau wanita yang mengalami menopause mengatakan puas dengan kondisinya karena mereka menerima bahwa menopause adalah proses penuaan yang alami. Pengalaman menopause yang sudah mereka alami tidak dianggap sebagai hal yang menyedihkan dan mereka menerimanya sebagai tahap alami dalam siklus hidup, 46% perempuan menopause memiliki sikap yang positif hal ini dikarenakan mereka memiliki coping yang baik (Inayat, Danish, & Hassan, 2017).

#### 9. Hubungan Dukungan Keluarga dan Suami Dengan Kecemasan Perempuan Dalam Menghadapi Menopause di Dusun Sleman III Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman

Hasil dari penelitian ini menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause di Dusun Sleman III Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. Hasil ini dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan responden yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti. Dukungan keluarga tidak hanya dari suami saja melainkan dari seluruh anggota keluarga yang ada dirumah.

Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dilla (2014) bahwa dukungan keluarga tidak hanya dari suami melainkan seluruh anggota yang ada dirumah, bahkan selain dari suami dukungan sosial juga perlu apalagi teman dekat yang sudah dianggap seperti saudara. Teman dekat dan saudara dapat berpengaruh terhadap kecemasan karena perempuan yang menopause selain berbagi cerita dengan suami mereka juga sering berbagi cerita dengan sahabat atau teman dekat yang sudah dianggap seperti keluarga.

Menemukan lawan bicara untuk berbagi cerita, berbagi pengalaman seperti seseorang yang lebih tua dari kita atau ibu yang telah sukses melalui transisi menopause, dapat menolong perempuan yang menopause untuk mengurangi kecemasannya (Rahwuni, Lestari, & Bayhakki, 2014).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi dkk, hasil dari penelitian yang mereka dapatkan bahwa dukungan suami merupakan dukungan yang sangat penting karena dapat menentukan dampak psikologis ibu dalam menghadapi menopause sehingga dapat menekan terjadinya kecemasan dalam menghadapi menopause. Menurut Setiadi (2008) dalam Adi dkk, dukungan adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, mencintai. bentuk-bentuk dukungan menurut Friedman ada 4 macam yaitu 1) dukungan instrumental, 2) dukungan informasional, 3) dukungan penilaian dan 4) dukungan emosional. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa dukungan suami yang baik memberikan pengaruh yang baik pada kenyamanan perasaan pada ibu menopause sehingga menjadikan ibu menopause mempunyai kecemasan yang ringan dan sebaliknya dukungan suami kepada ibu menopause yang kurang menyebabkan hal yang tidak aman sehingga menyebabkan ibu mengalami kecemasan. tingkat dukungan suami mempengaruhi hubungan interpersonal antara suami dengan ibu yang pada akhirnya terjalin hubungan yang serasi dan menerima keadaan pasangan apa adanya sehingga menurunkan kecemasan pada ibu yang sedang mengalami menopause (Adi & Suryani, 2013).

#### 10. Hubungan Lingkungan Dengan Kecemasan Perempuan Dalam Menghadapi Menopause di Dusun Sleman III Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman

Dari hasil yang dilakukan peneliti pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause di Dusun Sleman III Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden berada di lingkungan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan pada saat pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dan pada saat studi pendahuluan, beberapa responden mengaku bahwa mereka senang tinggal di wilayah tersebut karena kekompakan dan keakraban yang terjalin satu sama lain di lingkungan tersebut.

Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan responden yang tidak diketahui dan dikendalikan oleh peneliti pada saat responden melakukan pengisian kuisioner, sehingga kecemasan responden tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan saja, melainkan pekerjaan, tingkat pendidikan dan usia (Makuwa, Rikhotso, & Mulaudzi, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, didapatkan hasil bahwa  $p = 0,377 > 0,05$  dengan jumlah responden sebanyak 25. Lingkungan yang baik belum tentu berdampak baik bagi perempuan yang menopause, bahkan sebaliknya lingkungan yang kurang baik atau cukup baik belum tentu mempengaruhi pemikiran seseorang tentang permasalahan yang dialaminya (Kl, N, & L, 2017).

#### 11. Hubungan Emosi Dengan Kecemasan Perempuan Dalam Menghadapi Menopause di Dusun Sleman III Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman

Dari penelitian yang peneliti lakukan di dusun sleman III kecamatan sleman kabupaten sleman pada perempuan yang menopause dan mengalami kecemasan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara emosi dengan kecemasan perempuan dalam

menghadapi menopause di dusun sleman III kecamatan sleman. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden memiliki emosi yang labil dengan tingkat kecemasan yang sedang dan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti, yaitu faktor status mental, agama dan sprituaalitas (Syarifah & Kusumaputri, n.d, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian Nutan dan Mahadeo Perempuan yang sudah menopause akan mengalami perubahan mood atau emosi yang labil, hal ini disebabkan oleh ketidakefektifannya coping emosi pada perempuan menopause, dalam mengatasi emosi yang labil perempuan memiliki tiga strategi atau coping. digunakan untuk menangani emosinya (Potdar & Shinde, 2014).